

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang bersumber dari 7 narasumber yang dikumpulkan melalui proses wawancara observasi dan pengumpulan data lainnya maka, peneliti telah menyimpulkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk komunikasi verbal dan nonverbal orang tua kepada anak penyandang autisme di sekolah luar biasa melati Aisyiyah Deli Serdang :
 - a) Bentuk komunikasi verbal tetap digunakan dalam mendidik anak autisme di rumah
 - b) Komunikasi verbal juga digunakan untuk memberikan kesan tegas terhadap pesan yang ingin disampaikan
 - c) Gaya komunikasi emotive speech sering digunakan orang tua untuk dapat memahami ungkapan anak autisme
 - d) Dalam melakukan komunikasi verbal tentunya intonasi merupakan peran penting untuk dapat berkomunikasi dengan baik kepada si anak autisme dikarenakan intonasi yang pelan lembut dan jelas akan dapat dipahami oleh anak.
 - e) Komunikasi nonverbal juga diterapkan di dalam rumah tangga untuk menjadi pendukung di saat seorang anak tidak ingin mendengarkan kalimat dari orang tuanya.
 - f) Komunikasi non verbal sering dilakukan secara bersamaan dengan komunikasi verbal untuk memberikan pemahaman lebih bagi si anak untuk dapat memahami pesan.
 - g) Jenis komunikasi non verbal kinetik atau body language menjadi jenis komunikasi non verbal yang paling sering digunakan oleh orang tua kepada anak penyandang autisme.
2. Hambatan komunikasi orang tua kepada anak penyandang autisme di sekolah luar biasa melati Aisyiyah Deli Serdang ialah sebagai berikut:

- a) Hambatan yang paling sering dialami oleh orang tua murid ialah ketika seorang anak autis tidak bisa fokus dan konsentrasi dalam proses berkomunikasi. Sehingga kondisi tersebut menyulitkan pesan tersampaikan dengan baik kepada komunikator. Maka jalan keluar dari sisi tersebut ialah dengan cara orang tua melakukan kontak fisik seperti menyentuh atau mengalihkan perhatian anak agar dapat mendengarkan pesan yang tersampaikan.
 - b) Mood anak atau situasi hati seorang anak sangat mempengaruhi respon dari anak tersebut. Maka orang tua berusaha menjaga suasana hati anak ketika sedang ingin diajak berdiskusi atau berkomunikasi.
 - c) Hambatan komunikasi orang tua pada awalnya sulit ketika seorang anak masih menginjak usia belia dikarenakan seorang anak tersebut masih berusia sangat dini sehingga untuk berusaha memahami pesan dari orang tua tersebut tergolong sulit maka dari itu orang tua yang mempunyai anak autis di usia dini jika ingin berkomunikasi dengan anak tersebut harus menggunakan banyak kesabaran hingga anak tersebut mengerti dan mematuhi perintah dari orang tuanya.
3. Komunikasi yang diterapkan di lingkungan sekolah luar biasa melatih Asia Deli Serdang ialah sebagai berikut:

Ada banyak Subjek yang melakukan proses komunikasi antara lain seperti guru terhadap muridnya teman sesama disabilitas kepada anak autis seorang anak autis dengan anak autis dan seorang anak non disabilitas dengan anak autis.

Dari berbagai banyaknya Subjek maka proses komunikasi yang berlangsung juga tidak terlalu banyak berbeda sebagian besar proses komunikasi yang terjadi tetap menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal bedanya jika seorang komunikator merupakan seorang anak tunarungu maka tentunya pesan yang disampaikan seorang komunikator tunarungu juga bersifat komunikasi non verbal dan hasil dari observasi seorang anak autis juga memahami komunikasi non verbal dasar yang disampaikan oleh anak tunarungu tersebut.

B. SARAN

1. Untuk Orang Tua

Kepada orang tua yang dihadirkan anak keterbelakangan mental atau autis tentunya yang pertama yang harus dipahami ialah tidak bisa berkomunikasi seperti anak yang lainnya. Anak autis tentunya membutuhkan banyak kesabaran untuk memahami mereka. Proses komunikasi yang dilakukan harus dengan sabar dan pelan agar dapat dipahami oleh mereka.

Anak autis bukanlah anak yang ingin dilahirkan dengan keadaan seperti itu namun Allah percaya dengan adanya anak seperti ini akan menjadi pahala yang tidak putus-putus untuk orang tuanya karena telah mampu merawat anak disabilitas sebagaimana dengan anak pada umumnya.

2. Untuk Orang Non Disabilitas

Untuk orang-orang normal ketika berbicara dengan anak autis diharapkan dapat memahami perasaan lawan bicaranya atau anak autis tersebut. Dengan memaklumi keadaan lawan bicara maka proses komunikasi akan berjalan lancar tanpa adanya hambatan komunikasi. karena sebaik baiknya komunikasi ialah pesan yang sampai tanpa adanya hambatan.